

IMPLEMENTASI METODE CARD SORT PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MA MUALLIMIN BARABAI

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

ABSTRACT

The type of research that researchers use is field research (field research) that is descriptive by using qualitative analysis. Descriptive methods can be interpreted as problem solving procedures investigated by describing research objects based on visible facts or as they are. With data collection techniques, namely observation and interview. Regarding the process of learning fiqh in MA Muallimin Barabai the author sees that teachers who teach fiqh subjects have used the card shot method to convey the learning materials that will be delivered, so that the learning in the classroom runs smoothly with the time that has been determined. A learning in order to achieve its objectives must be implemented in accordance with the procedures and rules that apply, using the card shot method. So that the learning process can run well and the learning materials can be achieved in accordance with the planned objectives. However, this MA Muallimin Barabai, if the teacher always uses the card shot method in learning students will become lazy to learn, because students are asked to think with the time that has been determined and students are told to contemplate one by one in the future, thus making students lazy to do so. It is recommended that teachers also use the lecture method before doing this card shot method or by giving quis after the percentage done by the student.

Keywords: education, model, learning, curriculum, boarding school

ABSTRAK

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Mengenai proses pembelajaran fiqh di MA Muallimin Barabai penulis melihat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran fiqh sudah menggunakan metode card shot untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan di sampaikan, Sehingga pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dengan waktu yang sudah ditentukan. Suatu pembelajaran agar tercapai tujuannya maka harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kaidah yang berlaku, menggunakan metode card shot. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Akan tetapi sekolah MA Muallimin Barabai ini, jika guru selalu menggunakan metode card shot dalam pembelajaran siswa akan

menjadi malas belajar, karena siswa diminta untuk berfikir dengan waktu yang sudah ditentukan dan siswa di suruh mempresentasikan satu per satu kedepan, sehingga membuat siswa malas untuk melakukannya. Sebaiknya guru juga menggunakan metode ceramah sebelum melakukan metode *card shot* ini atau dengan memberikan kuis setelah persentase dilakukan oleh siswa.

Kata Kunci: pendidikan, model, pembelajaran, kurikulum, pesantren

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan pendidikan terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu yang cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab”. (UU No.20, 2003). Didalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang sangat kompleks dimana komponen satu dengan komponen lainnya sangat berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan yaitu meliputi pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum, metode dan strategi belajar, Media pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan belajar dan lain sebagainya yang semuanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Adapun metode dalam pembelajaran bermacam-macam dan salah satunya adalah Metode *Card Sort*. Metode ini menekankan kepada kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau meriview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar. (Wina Sanjaya, 2006).

Dalam proses pembelajaran Fiqih guru menggunakan metode *Card Sort*. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membentuk beberapa tim, beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Guru meminta setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar. Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Muallimin Barabai pada kelas XI. Dapat dilihat guru dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Card Sort* ini guru tidak perlu menjelaskan materi pembelajaran dari awal sampai akhir, namun guru harus bisa merangsang siswa dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk bisa mendinamisir kelas yang jenuh dan kelas yang kelelahan. Bertitik tolak pada keadaan yang ada di MA Muallimin Barabai pada kelas XI kondisi aktifitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran Fiqih seperti yang telah penulis

jelaskan di atas menimbulkan pertanyaan dan permasalahan apakah dengan kondisi tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam peroses pembelajaran yang menggunakan metode *Card Sort*, pada awal pembelajaran guru membuka dan menjelaskan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa tim, setiap tim diberi satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak, guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama, siswa dengan kategori yang sama diminta untuk menpresentasikan dari tiap-tiap kategori tersebut, seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran.

Hal inilah yang melatar belakangi tulisan ini untuk mengetahui lebih lanjut lagi implementasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *card sort* di MA Muallimin Barabai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian penelitian lapangan. P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991).

Menurut M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian lapangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung kelokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang Implementasi Metode *Card Sort* Pada Pembelajaran Fiqih di MA Muallimin Barabai.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Muallimin Barabai, Jl. Muallimin, No. RT. 10b, Barabai, Banua Jingah, Kec. Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa di MA Muallimin Barabai menurut data tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian ini adalah Implementasi Metode Card Sort Guru dan Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pembelajaran Fiqih di MA Muallimin Barabai.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih di MA Muallimin Barabai.

Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu Implementasi Metode Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih di MA Muallimin Barabai.

Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya MA Muallimin Barabai, keadaan kepala sekolahnya, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalian data berikutnya.

Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguatan data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (S. Nasution, 2003).

Teknik Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Card Sort (Menyortir Kartu) adalah strategi pembelajaran berbasis aktif learning. (Silberman, 2002). Card sort (Menyortir Kartu) merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang di bentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. (Hisyam Zaini, 2008). Pembelajaran aktif dengan strategi card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Metode pembelajaran card sort (Menyortir Kartu) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan kartu indeks kepada masing- masing peserta didik (kartu tersebut dapat berisi pertanyaan atau jawaban).
2. Meminta peserta didik memilih sesuai dengan kategori atau pertanyaan.
3. Peserta didik yang telah selesai memilih kartu diberi kesempatan menyajikan sendiri (mempresentasikan) kepada yang lain. (Silberman, 2008).

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek, atau interview informasi. Mobilitas fisik dalam kegiatan ini memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan hidup.

Metode *card sort* adalah strategi yang berisi kegiatan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau review informasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *card sort* adalah:

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang sesuai dengan SK dan KD.
2. Seluruh kartu diacak agar campur
3. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.
4. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
5. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya bertemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan tulis secara urut.
6. Lakukan koreksi bersama.
7. Mintalah salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya dan mintalah komentar kelompok lainnya.
8. Berikan aspirasi setiap hasil kerja siswa. (Silberman, 2008).

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yang tepat. Pemilihan media ini harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, selain itu juga harus melihat kegiatan yang akan dilakukan. Media pembelajaran sangat beraneka ragam dengan mempertimbangkan apakah suatu media pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Media pembelajaran dapat ditetapkan guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. (Hisyam Zaini, 2008).

Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat di mengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini dituntut untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta harus menyediakan sarana yang lengkap. (Mahmudah dan Rosyidi, 2008). Dengan berbasis pada pelibatan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan melakukan sendiri, merupakan kunci pembentukan pengalaman belajar yang sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami, merasapi, dan membuktikan dalam perbuatan. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pembentukan pribadi muslim yang baik, dan ini bisa dicapai apabila peserta didik berusaha sendiri untuk mengambil hal-hal yang sedang dipelajari tersebut.

Pada Metode *Card Sort* penerapan model yang digunakan adalah pembelajaran aktif (*Active Learning*). Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan

baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar berbeda-beda. (Fatah Yasin, 2008).

Dari Beberapa wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya metode *card shot* untuk pembelajaran fiqih sudah digunakan oleh guru yang mengajar di kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di saat proses pembelajaran fiqih berlangsung, guru menggunakan metode *card shot* di dalam kelas dengan membagikan potongan kartu yang terdapat materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan di kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Implementasi Metode *Card Sort* di MA Muallimin Barabai yaitu: membahas materi tentang Bughat. Hasil yang diperoleh ketika melakukan observasi yang peneliti temukan didalam kelas sebagai berikut:

1. Kegiatan guru
 - a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama-sama.
 - b. Guru menayakan kabar siswa dan mengambil absen siswa.
 - c. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru mengulang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru memberikan potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
 - b. Kemudian guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
 - c. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
 - d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran. (Fatah Yasin, 2008).
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
 - b. Guru memberikan motivasi mengenai pembelajaran diwaktu itu.
 - c. Guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk menutup pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan peserta didik kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas nama Fajarudin di MA Muallimin Barabai, ditemukan:

“Metode *Card Sort* sangat membantu peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, bahkan sebagian siswa senang dengan dilaksanakannya Metode *Card Sort*,

dikarenakan Metode Card Sort akan lebih mendorong tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta siswa lebih enjoy dalam belajar”

Menurut pendapat Yulia siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh di MA Muallimin Barabai mengatakan:

“Metode Card Sort ini dapat meningkatkan kemampuan intelektual kita dalam mencari, dan menemukan sendiri jawaban yang kita inginkan yang diperoleh dari imajinasi kita sendiri”

Menurut pendapat Auliana siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh di MA Muallimin Barabai mengatakan:

“Dalam Metode Card Sort seseorang banyak menemukan hal-hal yang baru bagi kita, sehingga menyebabkan bertambahnya ilmu pengetahuan serta pengalaman seseorang dan aktif dalam kegiatan belajar”

Namun ada beberapa orang siswa terkadang merasa malas untuk belajar dan masih ada yang berbicara dengan temannya, saat guru menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep dasar Metode Card Sort. Dalam konsep Metode Card Sort peserta didik diminta harus paham terhadap langkah-langkah pembelajaran Metode Card Sort.

Dari wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa MA Muallimin Barabai mengeluarkan beberapa pendapat mengenai implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh sebagai berikut:

Menurut pendapat Zulkifli siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh di MA Muallimin Barabai mengatakan:

“Dalam melaksanakan Metode Card Sort, siswa diminta untuk berfikir dengan batas waktu yang telah ditentukan, sehingga akan sulit bagi siswa untuk memahami dari materi yang telah ditentukan.”

Menurut pendapat Ahmad Tijani siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh di MA Muallimin Barabai mengatakan:

“Dalam melaksanakan Metode Card Sort akan memakan waktu yang lama bagi peserta didik karena dalam Metode Card Sort siswa mempresentasikan satu-persatu kedepan”.

Menurut pendapat penulis metode ini cocok digunakan pada jam pelajaran diatas jam sebelas, karena jika jam sebelum istirahat siswa masih dalam keadaan *fresh* dan masih cocok digunakan metode ceramah. Jika setelah jam istirahat siswa cenderung kurang fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti: siswa jemu, bosan, mengantuk dan tidak memperhatikan guru mengajar.

Mengenai proses pembelajaran fiqih di MA Muallimin Barabai penulis melihat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran fiqih sudah menggunakan metode *card shot* untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, Sehingga pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dengan waktu yang sudah di tentukan. Suatu pembelajaran agar tercapai tujuannya maka harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kaidah yang berlaku, menggunakan metode *card shot*. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Akan tetapi MA Muallimin Barabai ini, jika guru selalu menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran siswa akan menjadi malas belajar, karena siswa di minta untuk berfikir dengan waktu yang sudah di tentukan dan siswa disuruh memprentasikan satu per satu kedepan, sehingga membuat siswa malas untuk melakukannya. Sebaiknya guru juga menggunakan metode ceramah sebelum melakukan metode *card sort* ini atau dengan memberikan kuis setelah persentase dilakukan oleh siswa.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di MA Muallimin Barabai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode *Card Sort* yang digunakan oleh guru fiqh MA Muallimin Barabai sudah terlaksana dengan baik, hanya saja terdapat dari sebagian peserta didik kurang maksimal dalam menerapkan langkah-langkah dalam Metode *Card Sort*. Selain itu guru fiqh juga mampu membantu peserta didik yang kurang dalam mengusai konsep Metode *Card Sort*, dengan mengajak peserta didik menemukan, menyelesaikan tugas yang terkait dengan materi pelajaran tentang ketentuan yang terdapat dalam zakat yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Metode *Card Sort* ini dapat berjalan dengan baik, dan lancar apabila seorang guru fiqh mengajarkan materi tentang bughat dengan menggunakan metode *card sort*.

Media, strategi dan motivasi yang digunakan oleh guru fiqh, sudah selesai dilaksanakan dengan baik, seperti gambar, vedio *infocus*, berdiskusi dan tanya jawab dan juga dibantu dengan motivasi akan membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Sebaliknya proses pembelajaran Metode *Card Sort* akan terhambat, jika dalam proses pembelajaran peserta didik tidak serius dalam menerapkan konsep pembelajaran Metode *Card Sort*.

REFERENSI

- J. Moeleong, Iexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Khoirun Nisa', Khoirun Nisa', dan Anas Ma'arif Anas Ma'arif. 2021. "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniah." *Journal of Educational Administration and History* 50(2):54–68. doi: 10.1080/00220620.2018.1426558.
- Makarti, Siwi Enggar. 2016. "Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(2):320. doi: 10.33578/jpfkip.v5i2.3720.
- Maulida, Maulida, dan Wadhuli Jannati. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih di MTs Teladan Gebang." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2(2):116–29. doi: 10.47467/reslaj.v2i2.380.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2008
- Machmudah&Rosyidi, 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta : uin- malang press
- Nur Itsna, Ratna. 2016. "Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Di MI Islamiyah Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Saleh, Marhamah. 2013. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14(1). doi: 10.22373/jid.v14i1.497.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Lasma. 2020. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Innovative Education Journal* 2(3):77–97. doi: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i3.429>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Reseach*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sabri A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: QuantumTeaching
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sberman Melvin L. 2002. *Active Learning101Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Rosda Karya
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafindo
- Wina, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina, Sanjaya. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kencana.

Yasin A Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : uin- malang press
Zaini Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani